

AKHIR-akhir ini saya sering bepergian dari Madiun, baik ke arah barat dan timur. Kalau ke arah timur tujuan saya sering ke Surabaya atau Malang. Sedang kendaraan yang saya pakai sering kereta api atau bus. Pakai kendaraan pribadi kalau ada sesuatu hal urgen yang mengharuskan saya lebih efisien kalau pergi pakai kendaraan sendiri.

Sedang kalau ke arah barat, tujuan saya ke Jakarta, Yogya atau Solo. Dan kalau ke barat saya selalu pakai angkutan umum kereta api. Hampir tidak pernah sama sekali yang namanya naik bus. Demikian juga ketika minggu kemarin saya ke Jakarta juga naik kereta api pagi dari Madiun, sehingga kalau berangkat pagi bisa melihat pemandangan selama perjalanan.

Karena saking seringnya, rasanya juga agak bosan ya. Kepingin rasanya mencari pengalaman dan suasana yang lain. Akhirnya saya mencoba mencari bus sleeper yang jurusan Madiun. Dan saat ini banyak sekali bus yang melayani rute Madiun-Jakarta dengan bus sleeper. Harga tiketnya juga lebih murah dari kereta eksekutif. Sebelum saya memutuskan untuk mencari dan

Litera



Oleh: Suprawoto

Banyak Alternatif Bepergian

memilih armada bus, saya mencari info di medsos tentang pengalaman naik bus sleeper tersebut.

Banyak keuntungan naik bus. Kita bisa mencari bus yang turunnya dekat dengan tujuan kita di Jakarta. Kalau kita naik kereta pilihannya turun Bekasi, Jatinegara, Gambir atau Pasar Senen. Sehingga kita harus mencari kendaraan umum lagi untuk tujuan akhir kita dimana.

Karena saya tujuan ke rumah anak saya di Alam Sutera, Tangerang Selatan maka ketika saya naik kereta harus turun gambir baru kemudian naik taksi

ke Alam Sutera. Habisnya ongkos taksi hampir Rp 250.000,-. Maklum sampai di Jakarta keretanya jam 19.50. Pada jam tersebut kondisi jalan Jakarta masih padat merayap. Kalau naik pakai kendaraan umum bukan taksi agak susah juga karena arahnya waktu macet banyak yang tidak mau.

Pulanganya ke Madiun saya mencoba naik bis sleeper dari Jakarta (Terminal Poris Tangerang)-Ponorogo dari sebuah armada bus baru. Dan busnya juga betul-betul masih baru. Harganya tiket juga masih promo. Jakarta-Madiun taripnya masih dibanrol Rp 400.000,-. Hampir sama dengan tiket kereta api ekonomi premium Jakarta-Madiun.

Beli tiket bus juga mudah bisa pakai aplikasi, di terminal kita tinggal lapor agen kemudian diganti tiket *hard copy*. Dan kebetulan dari rumah anak saya jauh lebih dekat ke terminal Poris Tangerang dibandingkan dengan ke stasiun Gambir. Setengah jam pakai kendaraan sudah sampai.

Bus sleeper kebetulan berangkat dari Tangerang jam 16.00, dan saya diminta setengah jam sebelumnya harus sudah datang. **Baca Banyak...Hal 19**

Banyak Alternatif Bepergian

Sambungan dari Hal. 16

Dan betul bus jam 16.00 sudah meninggalkan terminal kemudian mengambil penumpang yang menunggu di dua agen, kemudian menuju terminal Pulo Gebang Jakarta.

Baru naik bus saya sudah terkesan. Selain bus baru juga bersih, juga wangi. Ada dua tingkat sleeper-nya. Saya sengaja memilih yang B1 belakang pengemudi. Ada fasilitas TV, sandarannya bisa distel, dan juga sandarannya kok ya model bisa memijat. Jadi kalau merasa capai bisa distel pakai pijatan yang model getar.

Kemudian juga dapat fasilitas snack, minum air mineral. Malahan di bagian belakang bus ada dispenser bila akan buat minum kopi dan teh gratis. Malahan sudah ada

kopi, teh dan gula segala. Masih ada makan malam gratis walaupun makanannya sederhana. Ini betul-betul memanjakan penumpang. Sudah busnya masih baru sebulan. Jadi selama perjalanan tidak ada suara aneh dari bus.

Dan yang lebih penting, selama perjalanan saya bisa menulis dan membaca. Betul, saya sambil selonjor kaki, kemudian saya pakai alas selimut dan bantal saya buat menulis dan membaca. Dan tulisan yang sedang pembaca nikmati ini adalah hasil tulisan saya selama perjalanan naik bus sleeper. Karena Jumat pagi biasanya saya sudah ditanyakan mana tulisan saya oleh redaktur Radar Madiun, maka di perjalanan saya sempatkan nulis tulisan ini.

Biasanya saya menyediakan waktu antara satu setengah jam sampai dua jam untuk

menulis sebuah artikel. Maka ketika bus meninggalkan terminal Pulo Gebang Jakarta jam 18.45 sekitar jam 20.30 sampai di Subang di Rumah Makan dimana bus berhenti tulisan ini selesai. Kemudian segera saya kirim ke redaksi Radar Madiun agar besok pagi tidak ditagih. Karena kalau Jumat pagi tulisan belum saya email ada kalimat WA yang masuk, "Pagi Pak. Ijin apakah tulisannya sudah dikirim Pak"

Tulisan ini bukan sekali-kali promosi. Tetapi sekedar pengalaman pribadi betapa mudahnya saat ini kita bepergian dengan nyaman, tinggal pilih yang mana. Dan naik bus ternyata juga bisa tetap nulis lo. (*)

***) Penulis adalah mantan Bupati Magetan periode 2018-2023**